

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai individu, masyarakat, bangsa dan negara, selalu hidup dalam ruang sosial. Pendidikan merupakan aktifitas utama yang dapat mewariskan dan mengembangkan sosial budaya tersebut. Untuk menjamin agar pendidikan itu benar dan prosesnya efektif diperlukan landasan-landasan filosofi dan ilmiah sebagai azas normatif dan pedoman pelaksanaan pembinaan, dengan demikian, kedua asas tersebut tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan merupakan suatu usaha membina dan mewariskan kebudayaan, mengemban suatu kewajiban yang luas dan menentukan prestasi suatu bangsa.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan selain untuk membina kemampuan atau perkembangan anak pada setiap tingkat tertentu, juga untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara normatif. Hal tersebut sesuai dalam Konvensi Hak Anak, yaitu tujuan pendidikan diarahkan pada pengembangan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sesuai dengan potensi dan perkembangan anak, karena setiap anak mempunyai keunikan sendiri sesuai dengan faktor bawaan dan lingkungannya. Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan dan memenuhi karakteristik anak yang merupakan individu unik serta mempunyai pengalaman pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan

usaha yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan dan dukungan kepada anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal I menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat(PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Suyadi (2013) sejak anak masih dalam kandungan, pendidikan secara tidak langsung sudah diberikan oleh ibunya antara lain berwujud pembiasaan, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan dan kesabaran, sehingga kecerdasan intelektual anak sudah 80% berkembang sampai anak usia delapan tahun.

Madyawati (2016) pendidikan sejak usia dini penting sekali sebab perkembangan mental yang meliputi perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berlangsung cepat. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak bersifat unik, anak mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental berarti bahwa pengalaman perkembangan pada usia dini dapat memberikan pengaruh kuat dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah potensi baik potensi fisik, biologis, kognitif maupun sosial emosional. Anak adalah makhluk yang

sedang taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005:12). Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Kemampuan berbahasa anak harus distimulus sejak dini, yaitu sejak usia pra sekolah yang selanjutnya akan memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang.

Ada metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran anak usia dini termasuk dalam hal perkembangan bahasa. Dengan bahasa akan mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Mengeluarkan perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usai anak. Semakin anak bertambah usia, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan.

Dalam mengembangkan bahasa anak usia dini diperlukan indikator pencapaian yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Berikut ini adalah tabel indikator pencapaian perkembangan bahasa anak :

Tabel 1.1

Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
Mengungkapkan Bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana
	2. Mengungkapkan perasaan dengan kata-kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani dsb)
	3. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
	4. Menceritakan kembali cerita dongeng yang pernah didengar
	5. Memperkaya perbendaharaan kata

Dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini, ada beberapa pendekatan salah satunya menggunakan sebuah metode dan dibantu oleh media yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik. Dengan metode dan media akan membuat anak memiliki kemampuan mengungkapkan bahasa dengan baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode demonstrasi dengan media *sandpaper*. Metode demonstrasi menurut Djamarah dan Aswan Zain (2005) adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik itu sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru mendemonstrasikan abjad A sampai dengan Z dengan menggunakan media *sandpape alphabetic*. Setelah anak mengerti urutan huruf A sampai dengan Z, anak satu persatu menunjukkan huruf A sampai dengan Z didepan kelas kemudian menuliskan huruf tersebut.

Metode demonstrasi dipilih oleh penulis karena metode demonstrasi memiliki banyak kelebihan, diantaranya menurut Fitri Riyanti (2014) kelebihan metode demonstrasi dalah membuat pelajaran menjadi lebih jelas, memudahkan pesertadidik memahami bahan pelajaran sehingga lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri. Metode demonstrasi diharapkan menjadi metode baru yang lebih dapat dipahami anak dan anak dapat bergerak lebih aktif. Dengan metode demonstrasi, anak melakukan sesuatu dengan gerakan fisik dan kognitif secara bersamaan.

Media *sandpaper alphabetic* atau dikenal dengan huruf raba. Menurut Amanda (2018) *sandpaper alphabetic* merupakan aparatus (alat) kerja Metode Montessori dari area bahasa yang menggunakan kertas bertekstur (sand paper latter) sebagai alat bagi anak untuk meraba sebuah simbol huruf. Sehingga visualisasi anak terhadap sebuah simbol bisa dilatih dan

dikembangkan. Indera perabanya pun ikut berperan karena meraba simbol huruf tadi.

Sandpaper letters merupakan media yang dapat memanfaatkan karakteristik perkembangan siswa karena hal ini berdasarkan pada pendekatan multisensori. Pendekatan ini menggunakan beberapa sensor masukan seperti mata, kulit, telinga, dan dengan gerakan, sehingga dapat meningkatkan ingatan dan penyimpanan memori anak karena didapatkan dengan menggunakan beberapa pemicu sekaligus.

Berdasarkan uraian diatas diketahui jika pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak yaitu berkaitan dengan anak usia dini, anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun maka pada usia itu anak sangat memerlukan rangsangan-rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak pada saat usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat cepat, oleh karena itu sekolah atau lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Salah satu perkembangan yang dilalui oleh anak adalah perkembangan Bahasa. Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping yang konkret. Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan (masuk sekolah) ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya (Suhartono, 2005 : 9).

Menurut Wothman (dalam Daroah, 2013: 3) menyatakan bahwa kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti

berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Berdasarkan observasi awal di TK. Dharma Wanita Mendalo Darat kemampuan berbahasa masih kurang. Hal ini dibuktikan masih banyak anak-anak di kelompok B3 yang belum mampu mengungkapkan bahasa, seperti anak kurang mampu untuk mengenalhuruf, anak kurang mampu menyebutkan huruf serta kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Dalam pedoman guru TK dikemukakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan perkembangan Bahasa di TK hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip dengan memberikan kesempatan sebaik-baiknya pada anak dalam mengembangkan Bahasa dan dalam memelihara ketertiban, hendaknya spontanitas anak sebaiknya jangan ditekan dan sebaiknya diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan taraf perkembangan anak sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Permasalahan yang terjadi saat ini tidak semua guru di TK masih belum mempergunakan metode yang cocok untuk

anak. Cara mengajar masih monoton sehingga anak merasa jenuh dan kurang dapat memahami apa yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini metode yang akan dibahas adalah metode demonstrasi dan metode *sandpaper alphabetic*. Metode demonstrasi ini berhubungan dengan peragaan sesuatu tertentu dan para anak didik memperhatikan, mengamati dan mempraktikkannya. Sedangkan metode *sandpaper alphabetic* merupakan media pembelajaran mengenal huruf menggunakan kartu.

Proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan bahasa anak di TK. Dharma Wanita Mendalo Darat masih kurang, monoton dan belum dikemas dalam bentuk permainan. Pembelajaran mengenal huruf seringkali hanya menggunakan majalah LKA (Lembar Kerja Anak). Stimulasi pada anak dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa belum dilakukan secara maksimal. Sehingga perlu adanya inovasi dengan berbagai macam metode pembelajaran agar anak termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru perlu merancang pembelajaran untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan. Suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain.

Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral. Anak usia dini lebih suka bermain dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran

baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidik harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media, dan mengemas pembelajaran dalam permainan yang menarik.

Salah satu media yang akan dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan Bahasa di TK. Dharma Wanita Muaro Jambi berupa metode demonstrasi dan Media *sandpaper alphabetic*. Dengan media ini diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada anak untuk meningkatkan kemampuannya. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi dan media *sandpaper alphabetic* belum dimanfaatkan dan dikembangkan dalam proses belajar mengajar di TK tersebut.

Kelebihan media kartu kata ini adalah media yang mampu untuk merangsang anak TK untuk mengenal huruf. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata.

Mengingat adanya kekurangan pada kondisi tersebut, maka perlu adanya perubahan media yang lebih baik. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menggunakan metode demonstrasi dan media *sandpaper alphabetic* untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan Bahasa pada anak kelompok B1 TK. Dharma Wanita Muaro Jambi. Metode demonstrasi dan media *sandpaper alphabetic* sebagai alat edukatif yang efektif untuk mengungkapkan Bahasa. Media *sandpaper alphabetic* dapat digunakan sebagai media demonstrasi dan alat permainan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang upaya mengembangkan kemampuan Bahasa anak yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B3 Melalui Metode Demonstrasi Dan Media *Sandpaper Alphanumeric* di TK Dharma Wanita Mendalo Darat Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan mengenal huruf anak kelompok B3 di TK Dharmawanita Mendalo Darat.
2. Kurangnya cara mengenalkan huruf dengan metode yang menyenangkan pada anak kelompok B3 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat.
3. Kurangnya media untuk mengenalkan huruf, terutama kata sederhana sesuai abjad pada anak kelompok B3 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat.
4. Belum digunakannya media *sandpaper alphanumeric* dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Mendalo Darat.
5. Kurangnya stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf di TK Dharma Wanita Mendalo Darat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan mengungkapkan bahasa Anak Usia Dini Kelompok B3 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum diberi tindakan?
2. Bagaimana kemampuan mengungkapkan bahasa Anak Usia Dini Kelompok B3 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat Tahun Ajaran 2019/2020 setelah diberi tindakan?
3. Apakah penggunaan metode demonstrasi dan media *sandpaper alphabetic* dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa Anak Usia Dini Kelompok B3 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat Tahun Ajaran 2019/2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengungkapkan bahasa Anak Usia Dini Kelompok B3 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum diberi tindakan.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengungkapkan bahasa Anak Usia Dini Kelompok B3 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat Tahun Ajaran 2019/2020 setelah diberi tindakan.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan media *sandpaper alphabetic* dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa Anak Usia Dini Kelompok B3 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah pada penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan media *sandpaper alphabetic* untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa Anak Usia Dini kelompok B3 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Selain itu peneliti juga dapat menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, menarik dan menyenangkan yaitu dengan metode demonstrasi dan media *sandpaper alphabetic*.
2. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi untuk kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.
3. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang diterima selama perkuliahan terutama dalam memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang tepat dengan perkembangan anak khususnya kemampuan mengungkapkan bahasa.